

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan referensi antara lain:

1. Hasil penelitian skripsi Noni Wilda Sari (2016)

Penelitian pertama, sebuah skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Perdamaian Pada Video Klip ‘Salam Alaikum’ Harris J”. Pada penelitian ini dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes menjelaskan bahwa dalam video klip Salam Alaikum oleh Harris J terdapat makna konotasi yang terkandung dalam rangkaian adegan video klip tersebut adalah hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam menyikapi permasalahan dalam setiap aktivitas manusia agar tercipta perdamaian.

2. Hasil jurnal penelitian Anggi Rusidi (2019)

Penelitian kedua, sebuah jurnal dengan judul “Analisis Semiotika Pada Video Klip ‘Man Upon The Hill’ Stars And Rabbit”. Pada penelitian ini dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes menjelaskan bahwa dalam video klip Man Upon The Hill oleh Stars And Rabbit secara keseluruhan video klip ini menghadirkan sebuah mitos tentang spiritual manusia. Mitos tersebut terbangun dari beberapa scene dalam klip ini tentang hubungan manusia dengan elemen-elemen alam; air, angin, api, bumi. Elemen air yang digambarkan pada video klip menghadirkan mitos tentang air sebagai elemen penyucian diri dan jiwa manusia. Elemen api, sebagai bentuk pengorbanan dan persembahan. Elemen bumi (batu/tanah) sebagai objek pemujaan terhadap kekuatan ilahiah.

3. Hasil penelitian skripsi Seruni Achadiyah Absari (2019)

Penelitian ketiga, sebuah skripsi dengan judul Representasi Nasionalisme Dalam Video Klip ‘Bumi Terindah (Ft Farhad)’ Karya Alffy Rev (Analisis Semiotika Roland Barthes). Pada penelitian ini dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes menjelaskan bahwa bangsa Indonesia lebih membutuhkan para pemuda-pemuda yang dapat memperjuangkan industri kreatif bangsa dengan sesuatu yang lebih bermakna menggantikan para pahlawan yang telah berjuang di era saat ini. Nasionalisme bukan hanya menggunakan simbol belaka, namun Nasionalisme di video klip ini adalah sikap para pemuda yang nyata untuk Indonesia.

4. Hasil penelitian skripsi Nurul Aini (2017)

Penelitian keempat, sebuah skripsi dengan judul “Representasi LGBT Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Mengenai LGBT Dalam Video Klip ‘YOUTH’ Oleh Troye Sivan)”. Pada penelitian ini dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes menjelaskan bahwa sang sutradara ingin menggambarkan kepentingan Troye Sivan serta berbagai pihak di Amerika yakni perusahaan clothing American Apparel Inc, perusahaan kartu ucapan terbesar American Greetings juga adalah organisasi nasional terbesar di Amerika yang mengurus kaum LGBT yaitu Human Right Campaign (HRC) yang masing masing turut mendukung untuk melawan diskriminasi terhadap LGBT serta mendukung legalitas kesetaraan HAK LGBT di seluruh dunia..

5. Hasil penelitian skripsi Anisa Cemerlang (2017)

Penelitian kelima, sebuah skripsi dengan judul “Representasi Konsep Diri Cantik Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Video Klip Beyonce-Pretty Hurts)”. Pada penelitian ini dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes menjelaskan bahwa diceritakan tentang seorang perempuan yang berusaha untuk menjadi pemenang dalam sebuah kontes kecantikan. Dalam perjalanannya untuk menjadi seorang pemenang, dia menilai kecantikan dari dirinya sendiri. Anggapan cantik yang melekat di masyarakat adalah cantik yang terkonstruksi, memiliki standar, memiliki ukuran. Padahal penilaian cantik setiap individu berbeda karena memiliki pandangan dari pengalaman hidup yang berbeda yang dapat dilihat dari konsep diri masing-masing.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Penulis (tahun) dan Judul	Teori	Metode	Hasil
1	Noni Wilda Sari (2016) ANALISIS SEMIOTIKA PESAN PERDAMAIAAN PADA VIDEO KLIP ‘SALAM ALAIKUM’ HARRIS J	SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	KUALITATIF	Harris J yang merupakan pemeran utama dalam video klip ini bekerja sebagai pelayan. Didalam restaurant tersebut Harris banyak menemui sesuatu dan aktivitas manusia yang bisa menimbulkan permasalahan atau konflik. Makna konotasi yang terkandung dalam rangkaian adegan video klip tersebut adalah hal hal yang seharusnya dilakukan dalam menyikapi permasalahan dalam setiap aktivitas manusia agar tercipta perdamaian.
2	Anggi Rusidi (2019) ANALISIS SEMIOTIKA PADA VIDEO KLIP “MAN UPON THE HILL” STARS AND RABBIT	SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	KUALITATIF	Secara keseluruhan, video klip ini menghadirkan sebuah mitos tentang spiritual manusia. Mitos tersebut terbangun dari beberapa scene dalam klip ini tentang hubungan manusia dengan elemen-elemen alam; air, angin, api, bumi.
3	Seruni Achadiah	SEMIOTIKA	KUALITATIF	Yang terlihat dalam

	Absari (2019) REPRESENTASI NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP “BUMI TERINDAH (FT FARHAD)” KARYA ALFFY REV (Analisis Semiotika Roland Barthes)	ROLAND BARTHES		Video Klip “Bumi Terindah” di sini Nasionalisme adalah bentuk tindakan kreatifitas para pemuda yang ada di dalam Video Klip tersebut, selain lirik yang mengangkat persatuan Nasionalisme juga diselipkan sebuah dialog narasi mencintai bangsanya. Sesuai dengan keadaan Indonesia saat ini, bahwa bangsa Indonesia lebih membutuhkan para pemuda-pemuda yang dapat memperjuangkan industry kreatif bangsa dengan sesuatu yang lebih bermakna menggantikan para pahlawan yang telah berjuang di era saat ini. Nasionalisme bukan hanya menggunakan simbol belaka, namun Nasionalisme di Video Klip ini adalah sikap para pemuda yang nyata untuk Indonesia.
4	Nurul Aini (2017) REPRESENTASI LGBT DALAM VIDEO KLIP (Analisis Semiotika	SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	KUALITATIF	Disimpulkan bahwa sang sutradara ingin menggambarkan kepentingan Troye Sivan serta berbagai pihak di Amerika yakni

	Mengenai LGBT Dalam Video Klip “YOUTH” Oleh Troye Sivan)			perusahaan clothing American Apparel Inc, perusahaan kartu ucapan terbesar American Greetings juga adalah organisasi nasional terbesar di Amerika yang mengurus kaum LGBT yaitu Human Right Campaign (HRC) yang masing masing turut mendukung untuk melawan diskriminasi terhadap LGBT serta mendukung legalitas kesetaraan HAK LGBT di seluruh dunia.
5	Anisa Cemerlang (2017) REPRESENTASI KONSEP DIRI CANTIK DALAM VIDEO KLIP (ANALISIS SEMIOTIKA VIDEO KLIP BEYONCE-PRETTY HURTS)	SEMIOTIK ROLAND BARTHES	KUALITATIF	Menceritakan perempuan yang berusaha untuk menjadi pemenang dalam sebuah kontes kecantikan. Dalam perjalanannya untuk menjadi seorang pemenang, dia menilai kecantikan dari dirinya sendiri. Anggapan cantik yang melekat di masyarakat adalah cantik yang terkonstruk, memiliki standar, memiliki ukuran. Padahal penilaian cantik setiap individu berbeda karena memiliki pandangan dari pengalaman hidup yang berbeda yang dapat dilihat dari konsep diri masing-masing.

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Semiotika

Cristomy dan Yuwono dalam bukunya *Semiotika Budaya* (2004: 79) menjelaskan bahwa “Teori semiotika memiliki pokok perhatian yaitu tanda yang merupakan basis dari seluruh kegiatan komunikasi”. Dengan kata lain, ide semiotik (tanda, makna, denotatum, dan interpretan) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi.

Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisa suatu baik itu berupa teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi bahwa media dikomunikasikan dengan simbol dan kata. Interpretasi terhadap sesuatu hal yang ada dalam suatu realitas kehidupan yang didalamnya terdapat simbol – simbol atau tanda, kemudian akan diwujudkan dan ditampilkan ke dalam suatu media pesan bisa berupa teks, gambar ataupun film. Dalam mempersepsikan realitas di dunia akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang, hal tersebut nantinya akan banyak menentukan hasil interpretasi terhadap suatu hal.

Menurut penelitian Sobur yang tertulis pada bukunya *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framming* (2009: 30), menyampaikan bahwa kenyataannya “Media merupakan alat pergulatan ideologi yang saling berkompetisi”. Dapat diartikan bahwa pemaparan Sobur ini menekankan semiotika memiliki kaitan erat dengan media yang memiliki persamaan untuk bisa menjadi penyebaran ideologi penguasa, dan kontrol atas wacana publik. Namun disisi lain, media juga bisa menjadi alat resistensi terhadap penguasa, menjadi alat untuk

membangun kultur dominan bagi kelas dominan, sekaligus juga menjadi alat perjuangan kaum yang tertindas.

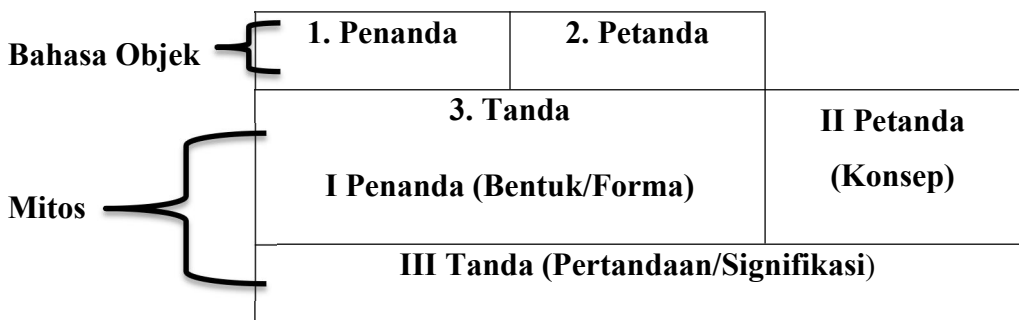
2.2.2 Teori Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Semiotika Roland Barthes. Semiotika dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Sobur, 2003: 15). Dalam teori Barthes terdapat dua tatanan pertandaan (*order of significations*). Tatanan pertandaan pertama adalah landasan kerja Saussure. Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Barthes menyebut tatanan ini sebagai denotasi. Hal ini mengacu pada anggapan umum, makna tentang tanda. Sistem kedua yang digunakan Barthes adalah konotasi. Konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya.

Bagi Barthes, faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Penanda tatanan pertama merupakan tanda konotasi. Denotasi merupakan reproduksi mekanis di atas film tentang objek yang ditangkap kamera. Konotasi adalah bagian manusiawi dari proses ini, mencangkup seleksi atas apa yang masuk dalam bingkai (*frame*), fokus, rana,

sudut pandang kamera, dan mutu film. Denotasi adalah apa yang difoto, sedangkan konotasi adalah bagaimana memfotonya (Fiske, 2011:118-119).

Peta Tanda Roland Barthes



Dari peta tanda Roland Barthes di atas terlihat bahwa tanda dalam menelaah tanda ada dua tahap. Pada tahap pertama lebih melihat tanda secara denotatis dengan melihat latar belakangnya pada (1) penanda dan (2) petandanya. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotatif. Makna denotatif dan konotatif ini jika digabung akan membawa kita pada sebuah mitos.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis simbol-simbol dan tanda *stereotype* etnis Papua dalam film “Imperfect The Series”.

2.2.3 Pengertian Film

Ardianto (2007), juga menyimpulkan jika penggunaan layar lebar merupakan salah satu ciri unik yang hanya dimiliki oleh film. Pengambilan gambar yang tidak biasa seperti dengan teknik long shot atau bahkan extreme long shot bisa dengan mudah dilakukan karena dalam prosesnya menggunakan kamera khusus dan memadai untuk ditampilkan di layar lebar. Hal ini menjadikan penonton bisa konsentrasi penuh, melihat visual yang memanjakan mata, pikiran dan perasaan mereka menjadi larut oleh alur cerita yang disajikan.

a. Alur Cerita / Plot

Alur cerita sama dengan jalan cerita, atau sering disebut plot. Plot adalah hal yang wajib dalam membuat sebuah cerita, termasuk cerita untuk skenario film dan sinetron. Plot yang berkaitan dengan penulisan skenario dapat dibagi menjadi plot lurus dan plot bercabang.

1) Plot Lurus

Plot lurus biasa disebut dengan plot linier. Plot ini banyak digunakan dalam membuat skenario untuk cerita-cerita lepas semacam telesinema, FTV, film, atau juga serial lepas. Plot linier adalah plot yang alur ceritanya terfokus hanya pada konflik seputar tokoh sentral. Semua konflik dalam sinetron maupun film selalu berkaitan dengan tokoh sentralnya, tidak bisa lari ke tokoh lain yang tidak ada hubungannya dengan tokoh sentral.

2) Plot Bercabang

Plot bercabang biasa disebut multiplot. Plot ini lebih banyak dipakai untuk membuat skenario serial panjang, meskipun tidak sedikit serial panjang

yang memakai plot tunggal. Multiplot adalah plot yang jalan ceritanya sedikit melebar ke tokoh lain. Dalam pelebaran cerita, cerita tidak boleh terlalu jauh, yang masih berhubungan dengan tokoh sentral.

b. Profil Tokoh

Profil tokoh sering disebut dengan “karakter tokoh”. Berikut adalah bagian dari profil tokoh :

1) Nama Tokoh

Nama tokoh harus disesuaikan dengan banyak hal. Selain itu, saat menuliskan nama tokoh dalam profil tokoh pun tidak lupa mencantumkan embel-embel pada nama tokohnya. Bisa berarti gelar dalam pendidikan atau budaya. Nama beken juga menjadi satu hal yang penting untuk dicantumkan dalam profil tokoh.

2) Usia Tokoh

Menjelaskan usia tokoh penting untuk urusan casting (penentuan pemain). untuk adegan flash back, usia tokoh perlu dicantumkan

3) Tipologi Tokoh

Tipologi adalah istilah psikologis untuk membedakan manusia berdasarkan beberapa tipe. Tipologi tokoh dapat dibedakan menjadi tipe fisik dan tipe psikis, dengan menggunakan teori dari dua tokoh yang berbeda.

4) Status Tokoh

Status yang dimaksud adalah status dalam arti umum, misalnya pelajar, mahasiswa, lajang, atau sudah menikah. Status dalam keluarga pun perlu ditegaskan dalam sebuah skenario, misalnya status sebagai seorang suami,

istri, anak, janda, atau duda. Status perlu dicantumkan, agar cerita menjadi jelas sehingga penempatan posisi dan pembuatan dialognya pun menjadi tepat.

5) Profesi & Jabatan Tokoh

Profesi dan jabatan tokoh perlu dituliskan jika dalam skenario profesi/jabatan tokoh akan menjadi bagian yang diceritakan.

6) Ciri khusus Tokoh

Ciri-ciri perlu dituliskan untuk tanda bahwa tokoh tersebut memiliki suatu kelebihan atau kekurangan pada dirinya yang berkaitan dengan perannya.

7) Latar Belakang Tokoh

Latar belakang tokoh adalah hal-hal yang berkaitan dengan masa lalu tokoh tersebut yang masih mempengaruhi sikap hidup tokoh hingga saat ini (Lutters, 2004: 50-79).

c. Shot

1) BCU (Big Close Up) atau ECU (Extreme Close Up)

Ukuran close up dengan framing lebih memusat/detile pada salah satu bagian tubuh atau aksi yang mendukung informasi peristiwa jalinan alur cerita.

2) CU (Close Up)

Framing pengambilan gambar, dimana camera berada dekat atau terlihat dekat dengan subjek, sehingga gambar yang dihasilkan, subjek memenuhi ruang frame. Disebut juga dengan close shot.

3) MCU (Medium Close Up)

Pengambilan gambar dengan komposisi framing subjek lebih jauh dari close up namun lebih dekat dari medium shot. Untuk pengambilan gambar ini harap diperhatikan sendi subjek.

4) MS (Medium Shot)

Medium shot secara sederhana merekam gambar subjek kurang lebih setengah badan. Pengambilan gambar dengan medium shot biasanya digunakan kombinasi dengan follow shot terhadap subjek penggerak. Hal ini dimaksudkan untuk memperlihatkan detil subjek dan sedikit memberi ruang pandang subjek – nose room.

5) Media Full Shot (Knee Shot)

Disebut knee shot karena memberi batasan framing tokoh sampai kira- kira $\frac{3}{4}$ ukuran tubuh. Pengambilan gambar semacam ini memungkinkan penonton untuk mendapat informasi sambungan peristiwa dari aksi tokoh tersebut.

6) FS (Full Shot)

Pengambilan gambar dengan subjek secara utuh dari kepala hingga kakinya, secara teknis batasan atas diberi sedikit ruang untuk head room.

7) Medium Long Shot

Framing camera dengan mengikutsertakan setting sebagai pendukung suasana, diperlukan karena ada kesinambungan cerita dan aksi tokoh dengan setting tersebut.

8) LS (Long Shot)

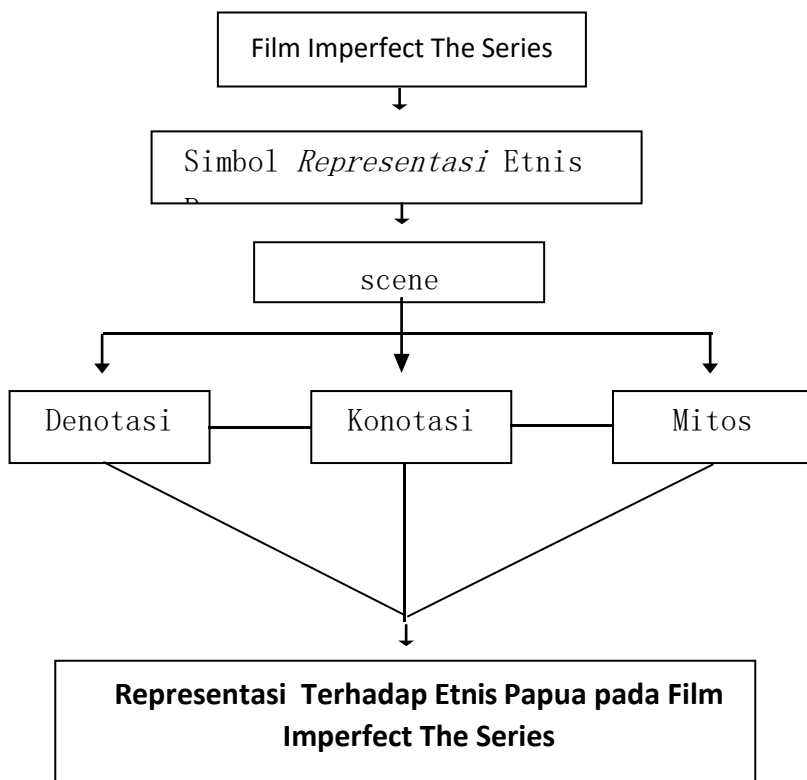
Type of shot dengan ukuran framing diantara MLS dan ELS, luas ruang pandangnya lebih lebar dibanding medium shot dan lebih sempit dibanding ELS.

9) ELS (Extreme Long Shot)

Pengambilan gambar dimana artis tampak jauh hampir tak terlihat, disini setting ruang ikut berperan. Objek gambar terdiri dari artist dan interaksinya dengan ruang, sekaligus untuk mempertegas atau membantu imajinasi ruang cerita dan peristiwa kepada penonton (Bayu & Gora, 2004: 55-62).

1.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka penelitian pemikiran menggunakan analisis semiotika Roland Barthes terhadap film *Imperfect The Series* :



Berikut adalah maksud dari kerangka pemikiran tersebut :

Film yang dijadikan objek penelitian adalah Imperfect The Series, dalam film tersebut dipilih scene-scene yang menunjukkan representasi etnis Papua, dari scene-scene itu dicari penjelasan maknanya dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes